

TINGKAT KEPATUHAN MAHASISWA KESEHATAN DALAM BERPROTOKOL KESEHATAN PASCA LEBIH DARI SATU TAHUN MASA PANDEMI COVID-19

Ifon Driposwana Putra*, Eka Malfasari, Novi Yanti, Fitry Erlin, Ulfa Hasana, Afrida Sriyani Harahap, Donny Hendra

Program Studi Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No 06 Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Kecamatan, Labuh Baru Timur, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

*ifondriposwanaputra@gmail.com

ABSTRAK

Corona Virus Disease (Covid-19) telah mewabah lebih dari satu tahun di Indonesia dan kasusnya terus mengalami peningkatan. Pemerintah dan Instansi terkait sudah berupaya melakukan sosialisasi dan kebijakan-kebijakan seperti protokol kesehatan untuk menyelesaikan wabah tersebut. Namun yang menjadi masalah bukan lagi pengetahuan tentang Covid-19 dan cara penularannya, tetapi lebih kepada kepatuhan masyarakat dalam berprotokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa kesehatan dalam berprotokol kesehatan pasca lebih dari satu tahun masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan sebanyak 150 orang yang telah membuat surat pernyataan mengikuti perkuliahan tatap muka terbatas di 3 program studi kesehatan, dan penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner perilaku berprotokol kesehatan Covid-19 yang sudah diuji validitas dan realibilitas, serta dianalisis dengan analisa univariat untuk mengetahui patuh atau tidak patuhnya mahasiswa kesehatan berprotokol kesehatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separoh (65%) mahasiswa kesehatan tidak patuh berprotokol kesehatan Covid-19. Hasil ini harus menjadi bahan evaluasi bagi semua pihak bahwa perilaku berprotokol kesehatan masyarakat sudah sangat longgar dan butuh kebijakan baru yang inovatif agar wabah ini segera selesai.

Kata kunci: kepatuhan; mahasiswa kesehatan; protokol kesehatan

COMPLIANCE LEVEL OF HEALTH STUDENTS IN POST HEALTH PROTOCOLS MORE THAN ONE YEAR PANDEMIC TIME COVID-19

ABSTRACT

Corona Virus Disease (Covid-19) has plagued Indonesia for more than one year and the cases continue to increase, even though the Government and related agencies have made efforts to disseminate information and policies such as health protocols to resolve the outbreak. However, the problem is no longer knowledge about Covid-19 and how it is transmitted, but more about people's compliance with health protocols to break the chain of spreading Covid-19. The purpose of this study was to determine the level of compliance of health students in health protocols after more than one year of the Covid-19 pandemic. This type of research is quantitative with a descriptive design. The population of this study were 150 health students who had made a statement letter following limited face-to-face lectures in 3 health study programs, and this study used a total sampling technique. Data were collected using a Covid-19 health protocol behavior questionnaire that had been tested for validity and reliability, and analyzed by univariate analysis to determine whether or not students were compliant with health protocol health students. The results showed that more than half (65%) of health students did not comply with the Covid-19 health protocol. This result should be used as evaluation material for all parties that the behavior with public health protocols is very loose and requires innovative policies so that this epidemic will soon be over.

Keywords: health protocols; health student; obedience

PENDAHULUAN

Pada periode 2 Maret 2021 atau setahun berlalu, total jumlah pasien terjangkit atau terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 1.347.026 dengan jumlah total kematian yaitu 36.518 Orang. Provinsi Riau adalah salahsatu provinsi yang terus mengalami lonjakan kasus Covid-19, pada periode 2 Maret 2021 total terkonfirmasi positif Covid-19 di Provinsi Riau adalah 31.541 Orang. Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan angka kematian terus mengalami peningkatan padahal pemerintah dan seluruh elemen masyarakat telah berupaya mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan dalam upaya pemutusan penyebaran Covid-19 (Saputra & Putra, 2020).

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh semua orang agar terhindar dari penularan Covid-19 (González-Rubio et al., 2020). Protokol kesehatan dirumuskan agar masyarakat dapat beraktivitas diluar rumah dengan aman dan tidak terjadi transmisi penularan yang dapat membahayakan semua orang(Martos-Benítez et al., 2021). Jika masyarakat patuh dalam penerapan protokol kesehatan maka diharapkan dapat menimalisir sebaran virus dan memutus rantai penularan Covid-19(Erlin et al., 2020). Beberapa protokol kesehatan yang diinisiasi oleh kementerian kesehatan tersebut adalah memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas diluar rumah (5 M) (Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force, 2020).

Protokol kesehatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh masyarakat tersebut menyebabkan terjadinya perubahan tatanan dalam kehidupan, seperti masyarakat tidak diperkenankan keluar rumah untuk beraktivitas tanpa menggunakan masker, masyarakat tidak diperkenankan berkerumun atau berkumpul serta menyelenggarakan acara

yang dapat mengakibatkan kontak fisik, masyarakat juga dihimbau untuk sering mencuci tangan pakai sabun dan menggunakan air mengalir(Sari, 2021). Padahal tatanan kehidupan sesuai aturan protokol kesehatan atau tatanan kehidupan baru tersebut tidak biasa bahkan berlawanan dengan budaya bangsa indonesia yang senang berkumpul dan hidup bermasyarakat.

Namun menurut data Gugus tugas kementerian kesehatan menyebutkan bahwa terjadinya lonjakan kasus disebabkan oleh masyarakat mulai longgar dalam menerapkan protokol kesehatan(Saputra & Putra, 2020). Berbagai pelanggaran terhadap protokol kesehatan memang masih terjadi diberbagai wilayah dan daerah, walaupun himbauan dan razia sering dilakukan oleh petugas. Sangsi yang diberikan belum mampu memberikan efek jera kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan tersebut.

Mewabahnya Covid-19 lebih dari satu tahun di Indonesia dan kasusnya terus mengalami peningkatan, maka permasalahannya bukan lagi tentang pengetahuan Covid-19 dan cara penularannya, tetapi lebih kepada kepatuhan masyarakat dalam berprotokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tersebut. Maka sangat perlu dilakukan penelitian tentang tingkat kepatuhan mahasiswa kesehatan dalam berprotokol kesehatan pasca lebih dari setahun pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa kesehatan dalam berprotokol kesehatan pasca lebih dari satu tahun masa pandemi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *deskriptif design*. Penelitian dilakukan dilakukan 3 Program Studi Kampus kesehatan di Provinsi Riau

pada Maret sampai dengan April Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 150 mahasiswa kesehatan yang membuat surat pernyataan untuk mengikuti perkuliahan secara *luring* atau metode tatap muka terbatas (TMT) dengan teknik *Total Sampling*. Mahasiswa kesehatan dipilih menjadi populasi penelitian karena diyakini telah mengetahui dan memahami tentang Covid-19 dan protokol kesehatan dibandingkan dengan masyarakat umum. Data dikumpulkan secara *online* dengan memberikan *link google form* kepada calon responden, dan responden mengisi butir-butir pertanyaan tersebut setelah membaca dan menyetujui *informed consent* yang diberikan. Setelah data dari seluruh

responden terisi, kemudian data dianalisis secara *univariat* dengan proses *editing, coding, entry, cleaning*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden yang berusia 21 tahun adalah 23%, lebih dari separoh responden adalah wanita yaitu 73%. Lebih dari separoh responden adalah bersuku melayu yaitu 53%.

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa lebih dari separoh responden tidak patuh berprotokol kesehatan yaitu sebanyak 65%.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Individu	f	%
Umur		
18 Tahun	10	7
19 Tahun	12	8
20 Tahun	15	10
21 Tahun	35	23
22 Tahun	20	13
23 Tahun	22	15
24 Tahun	18	12
25 Tahun	18	12
Jenis Kelamin		
Pria	40	27
Wanita	110	73
Suku		
Melayu	80	53
Minang	30	20
Batak	25	17
Jawa	13	9
Bugis	2	1

Tabel 2.
Tingkat Kepatuhan Responden Berprotokol Kesehatan

Tingkat Kepatuhan	f	%
Patuh	52	35
Tidak Patuh	98	65
Total	150	100

PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa umur responden yang berusia 21 tahun adalah 23%, berusia 23 tahun adalah 15%, berusia 22 tahun adalah 13%, berusia 24 dan 25 tahun adalah 12%, berusia 20 tahun adalah 10%, berusia 19 tahun adalah 8% dan berusia 18 tahun adalah 7%. Lebih dari separoh responden adalah wanita yaitu 73%. Lebih dari separoh responden adalah bersuku melayu yaitu 53%, bersuku minang adalah 20%, bersuku batak adalah 17%, bersuku jawa adalah 9% dan bersuku bugis adalah 1%. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa 65% mahasiswa kesehatan menyatakan tidak patuh protokol kesehatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lathifa, dkk pada 2020 yang mendapatkan bahwa mahasiswa yang patuh memakai masker sebanyak 84,5%, mahasiswa yang patuh mencuci tangan sebanyak 72,7%, mahasiswa yang patuh menjaga jarak sebanyak 4,2%. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Yanti, dkk pada 2020 yang mendapatkan bahwa perilaku responden yang patuh protokol kesehatan dengan kategori baik sebanyak 41,7%, kategori cukup sebanyak 35,3% dan kategori kurang 23%.

Menurunnya persentase tingkat kepatuhan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap acuh atau ketidakpedulian kepada diri sendiri dan oranglain, ketidakpuasan terhadap penerapan peraturan pemerintah, kejenuhan atas kebijakan pemerintah yang tidak menuntaskan masalah, gagap untuk menjalani tatanan kehidupan baru (Sari, 2021). Menurut teori Johari Window yang menggambarkan stimulus kesadaran akan diri sendiri dan orang lain, maka tatanan kehidupan baru dimasa pandemi Covid-19 ini seperti *Hidden area* yaitu kita mengetahui tentang hal tersebut tapi acuh terhadap orang lain, hal ini menjadi penghambat dalam identifikasi dan

pemutusan mata rantai Covid-19 (Izzati, 2011).

Perilaku masyarakat yang mulai acuh terhadap kondisi gawat darurat pandemi Covid-19, bahkan ada kelompok-kelompok masyarakat yang tidak mempercayai wabah merupakan bentuk protes yang nyata terhadap pemerintah dan kebijakan-kebijakan yang diambil (Sari, 2021). Perilaku seperti ini adalah implementasi dari sikap negatif yang hanya akan cenderung menerima dan merespon saja tanpa melakukan upaya yang gigih untuk mempertahankan kesehatannya (Putra & Hasana, 2020).

Masyarakat harus bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain serta turut berperan dalam memutus mata rantai Covid-19. Masyarakat harus dapat beraktivitas dan berkerja secara normal kembali dengan tatanan kehidupan baru yang lebih sehat, kehidupan bersih dan kehidupan yang taat. Belum tingginya efektifitas vaksin dan belum ditemukannya pengobatan defenitif wabah ini diprediksi akan memperpanjang masa pandemi, sehingga pemerintah dan instansi terkait harus mengambil kebijakan dan menyeimbangkan kehidupan masyarakat yang baru agar perkonomian dan aspek sosial masyarakat terus berlangsung (*Keputusan Menteri Kesehatan Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan*, 2020).

Berdasarkan telaah jawaban responden terhadap instrumen penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden merupakan suku melayu, lebih dari separoh responden tidak mengikuti protokol kesehatan membatasi mobilitas diluar rumah, lebih dari separoh responden tidak mengikuti protokol kesehatan menjaga jarak dengan orang lain saat diluar rumah, lebih dari separoh responden tidak mengikuti protokol kesehatan dengan menghadiri kegiatan kerumunan. Perilaku

pelanggaran protokol kesehatan ini merupakan cerminan karakter masyarakat Indonesia yang santun berperilaku dengan berjabat tangan, berkumpul bersama untuk musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan masalah, membudayakan kerjasama dan gotong royong (Fajarini, 2014). Khususnya masyarakat bersuku melayu dan batak yang sangat suka dan membudaya untuk bergotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan, mengundang keluarga besar dan tetangga untuk suatu penyelenggaraan suatu acara, bersalaman ketika bertemu, duduk bersama untuk sekedar bercengkrama (Cholid et al., 2019). Budaya seperti ini merupakan perilaku pelanggaran protokol kesehatan Covid-19. Perilaku dan karakter masyarakat seperti ini semakin hari akan semakin membudaya lagi, maka perilaku pelanggaran protokol kesehatan akan semakin meningkat.

SIMPULAN

Lebih dari separoh mahasiswa kesehatan tidak patuh berprotokol kesehatan yaitu sebanyak 65%. Masyarakat umum lebih longgar dalam berprotokol kesehatan, dan pemerintah serta instansi terkait perlu membuat kebijakan dan langkah baru yang inovatif agar masyarakat tertarik dan merasa perlu berprotokol kesehatan agar terputus mata rantai penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid, N., Benua, P., & Pendahuluan, A. (2019). *Nilai Nilai Moral Dalam Kearifan Lokal Budaya*. 4(2), 243–253.
- Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 7–9. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2652>
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan

Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>

- González-Rubio, J., Navarro-López, C., López-Nájera, E., López-Nájera, A., Jiménez-Díaz, L., Navarro-López, J. D., & Nájera, A. (2020). A systematic review and meta-analysis of hospitalised current smokers and COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 7394.
- Izzati, U. A. (2011). Penerapan Johari Window untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Uswah Surabaya. *Personifikasi*, VOL. 2, No, 77–89.
- Keputusan Menteri Kesehatan Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan* (pp. 4–5). (2020). <https://www.kemkes.go.id/>
- Martos-Benítez, F. D., Soler-Morejón, C. D., & García-del Barco, D. (2021). Chronic comorbidities and clinical outcomes in patients with and without COVID-19: a large population-based study using national administrative healthcare open data of Mexico. *Internal and Emergency Medicine*, 1–11.
- Putra, I. D., & Hasana, U. (2020). Analisis Hubungan Sikap dan Pengetahuan Keluarga dengan Penerapan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Endurance*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4282>
- Saputra, C., & Putra, I. D. (2020). Pemberdayaan Penanggulangan Covid-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal of Character*

- Education Society*), 3(2), 311–319.
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84–94.
- Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020). In *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI* (Vol. 19, Issue September).
- <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDlj&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjAvMDkvMjg1ZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDljL3BlcmIsYWt1LW1hc3lhcmlFrYXQtZGktbWFzYS1wYW5kZW1pLWNvdmlkLTE5Lmh0bWw%25>